



## **Perbedaan Terapi Inflamasi Acne dengan Aloe Vera dan Madu Pada Ibu Hamil**

**Annesya Atma Battya, Sri Hendriyanti Lestari, Sartika, Noorlinda, Zahrotul Atiqoh**

*Politeknik Kesehatan Bhakti Pertiwi Husada Kota Cirebon*

Email: [abattya@gmail.com](mailto:abattya@gmail.com), [srihendriyantilestari@gmail.com](mailto:srihendriyantilestari@gmail.com), [sartikaatika@gmail.com](mailto:sartikaatika@gmail.com),  
[noorlinda0590@gmail.com](mailto:noorlinda0590@gmail.com)

### *Abstrak*

**Pendahuluan:** Jerawat seringkali muncul saat hamil. Kemunculan jerawat pada saat masa kehamilan sebenarnya disebabkan oleh peningkatan hormon androgen di dalam tubuh ibu hamil. Acne atau jerawat merupakan suatu kondisi inflamasi umum pada unit polisebaseus, ditandai dengan komedo, papul, pustul, atau nodul. Penelitian bertujuan untuk mengetahui Perbedaan Aloe Vera dan Madu untuk Terapi Inflamasi Acne pada Ibu Hamil. Penelitian menggunakan *quasi eksperimental design: Control Group Design*. Populasi dalam penelitian ini yaitu ibu hamil yang memiliki acne di Wilayah Kerja Puskesmas Kaliwadas Kabupaten Brebes dengan sampel 30 ibu hamil dengan acne. Instrumen pada penelitian ini menggunakan lembar observasi. Analisis yang digunakan univariate dan bivariate dengan Mann-Whitney-U. menunjukkan bahwa derajat inflamasi pada terapi acne dengan menggunakan madu sebagian besar derajat Ringan 1 responden (6%) sedang 10 responden (67%). 3 menunjukkan bahwa derajat inflamasi pada terapi acne dengan menggunakan aloe vera derajat sedang 7 responden (47%), derajat sangat berat 7 responden (47%). Hasil uji *Mann-Whitney-U* memperlihatkan nilai  $p$  0,045 artinya lebih kecil dari nilai  $\alpha$  0,05 dan disimpulkan bahwa perbedaan terapi inflamasi dengan madu dan aloe vera signifikan secara statistik. Kesimpulan: Ada perbedaan terapi inflamasi dengan madu dan aloe vera signifikan secara statistik.

### *Kata Kunci* *Abstract*

Acne, Aloe Vera, Imflamasi, Madu

**Introduction:** Acne often appears during pregnancy. The appearance of acne during pregnancy is actually caused by an increase in androgen hormones in the body of pregnant women. Acne or acne is a common inflammatory condition in the polysebaceous unit, characterized by comedones, papules, pustules, or nodules. The research aims to determine the difference between Aloe Vera and Honey for Acne Inflammatory Therapy in Pregnant Women. The research uses *quasi experimental design: Control Group Design*. The population in this study was pregnant women who had acne in the Kaliwadas Community Health Center Working Area, Brebes Regency with a sample of 30 pregnant women with acne. The instrument in this study used an observation sheet. The analysis used was univariate and bivariate with Mann-Whitney-U. showed that the degree of inflammation in acne therapy using honey was mostly mild, 1 respondent (6%) and 10 respondents (67%). 3 shows that the degree of inflammation in acne therapy using aloe vera is moderate in 7 respondents (47%), very severe in 7 respondents (47%). The results of the Mann-Whitney-U test show a  $p$  value of 0.045, meaning it is smaller than the  $\alpha$  value of 0.05 and it is concluded that the difference in inflammation therapy with honey and aloe vera is statistically significant. Conclusion: There is a statistically significant difference in inflammation therapy with honey and aloe vera.

### *Keywords*

Acne, Aloe Vera, Inflammation, Honey

## Pendahuluan

Acne merupakan suatu kondisi inflamasi umum pada unit polisebaseus, ditandai dengan komedo, papul, pustul, atau nodul. Penyakit kulit ini bukan merupakan penyakit yang berbahaya tetapi mempunyai dampak yang besar secara fisik maupun psikologik karena dapat menimbulkan kecemasan, depresi dan mengurangi rasa percaya diri. (Rajeswari, 2012). Acne vulgaris berkembang lebih awal pada wanita dibandingkan pada pria, yaitu saat saat pre-menarce atau fase awal menstruasi. Lesi awal acne vulgaris sudah bisa mulai terlihat pada usia 8-9 tahun dan lebih dari 50% penderita acne menyatakan bahwa acne mulai muncul padausia remaja (Movita, 2013). Hal ini terjadi karena munculnya acne vulgaris berhubungan dengan patogenesis penyakit yang melibatkan perubahan hormonal pada saat pubertas. Onset pada perempuan lebih awal dibandingkan dengan laki laki karena perempuan mengalami masa pubertas yang lebih cepat (Agheai et al., 2016).

Pada tiga bulan pertama kehamilan, ibu hamil akan mengalami peningkatan hormon di dalam tubuh. Hal ini bisa memicu timbulnya jerawat di wajah. Peningkatan hormon androgen bertanggungjawab atas jerawat di wajah ibu hamil. Hormon ini bisa merangsang kulit untuk memproduksi lebih banyak minyak bernama sebum. Jerawat dapat muncul ketika sebum bercampur dengan sel-sel kulit mati. Pertemuan ini dapat menutup pori-pori kulit dan memicu bakteri berkembang cepat. Sebagian jenis obat-obatan bisa memengaruhi kandungan dan janin, termasuk obat jerawat. Jadi, ibu hamil dianjurkan untuk memakai obat jerawat dengan hati-hati, guna menghindari risiko bayi lahir cacat. (Purwaningsih, 2014). Salah satu tumbuhan yang dilaporkan memiliki efek anti jamur dan anti mikroba adalah Aloe vera (Sahu, dkk. 2013) dan madu (Moussa et al., 2012). Gel Aloe vera bersifat bakterisidal terhadap *Pseudomonas aeruginosa*, menghambat pertumbuhan *Candida albicans*, *Streptococcus pyogenes* dan *Streptococcus faecalis*. (Sahu, dkk. 2013).

Mengacu pada hal diatas, maka penulis tertarik melakukan penelitian tentang Perbedaan Terapi Inflamasi Acne dengan Aloe Vera dan Madu pada Ibu Hamil Di Puskesmas Kaliwadas Kabupaten Brebes. Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah yang ada yaitu "Adakah Perbedaan Terapi Inflamasi Acne

dengan Aloe Vera dan Madu pada Ibu Hamil Di Puskesmas Kaliwadas Kabupaten Brebes?"

## Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *quasi eksperimental design: Control Group Design* yaitu dengan melakukan intervensi melalui pemberian madu dan aloe vera untuk terapi inflamasi acne pada ibu hamil. Populasi penelitian sebanyak 30 responden dan Sampel sejumlah 15 ibu hamil dengan terapi madu dan 15 ibu hamil dengan terapi aloe vera.

## Hasil penelitian

### a. Analisis univariat

Hasil penelitian tentang terapi inflmasi menggunakan madu dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.2 Terapi inflamasi menggunakan madu pada Ibu hamil dengan acne

Derajat Inflamasi	N	%
Ringan	3	20
Sedang	10	67
Berat	-	-
Sangat Berat	2	13
	15	100

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa derajat inflamasi pada terapi acne dengan menggunakan madu sebagian besar derajat sedang 10 responden (67%).

Hasil penelitian tentang terapi inflamasi menggunakan Aloe Vera dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.3 Terapi inflamasi menggunakan aloe vera pada Ibu hamil dengan acne

Derajat Inflamasi	n	%
Ringan	1	6
Sedang	7	47
Berat	-	-
Sangat Berat	7	47
	15	100

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa derajat inflamasi pada terapi acne dengan menggunakan aloe vera derajat sedang 7 responden (47%), derajat sangat berat 7 responden (47%).

b. Analisis bivariat

Hasil analisis bivariat dengan menggunakan uji statistik man withney U menunjukkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.4 Perbedaan terapi inflamasi acne menggunakan madu dan aloe vera

Terapi	N	Mean	P Value
Inflamasi			
Madu	15	18,37	0,045
Aloe Vera	15	12,63	

Hasil uji ranking memperlihatkan bahwa mean ranking terapi inflamasi dengan madu lebih tinggi dibandingkan dengan mean terapi inflamasi dengan aloe vera (18,37 berbanding 12,64). Artinya mean derajat inflamasi pada terapi dengan madu lebih tinggi dibandingkan dengan terapi dengan aloe vera. Hasil uji *Mann-Whitney-U* memperlihatkan nilai  $p$  0,045 artinya lebih kecil dari nilai  $\alpha$  0,05 dan disimpulkan bahwa perbedaan terapi inflamasi dengan madu dan aloe vera signifikan secara statistik.

### Pembahasan

Terapi inflamasi acne dengan menggunakan madu. Hasil penelitian menunjukan bahwa derajat inflamasi pada terapi acne dengan menggunakan madu sebagian besar derajat sedang 10 responden (67%), derajat ringan 3 responden (20%), derajat sangat berat 2 responden (13%).

Madu memiliki kandungan gizi yang berperan dalam pembentukan sel jaringan baru. Bagi wanita (untuk kecantikan) Madu merupakan salah satu sumber nutrisi bagi kesehatan sejak zaman dahulu. Orang mencampur madu dengan susu untuk masker wajah. Mereka percaya bahwa cairan itu mampu memberikan nutrisi bagi kulit, mencerahkan, dan melindunginya dari bakteri.

Di China, mereka membuat ramuan dari madu yang dicampuri dengan serbuk biji jeruk untuk mempercantik kulit. Madu banyak sekali digunakan dalam dunia kosmetika, baik dalam bentuk sabun, krim pelembut, dan lain-lain. Dalam catatan Sejarah, ratu Cleopatra merendam tubuhnya dengan susu dan madu untuk menjaga kelembutan dan kehalusan kulitnya, karena madu dapat kelembapan kulit. (Sutono, 2014).

Madu memiliki antioksidan alami yang berperan untuk membunuh bakteri dan kuman yang penyebab jerawat gatal pada kulit mengandung antiseptik alami yang bisa membunuh bakteri dan membersihkan luka pada acne. Madu memiliki sifat osmotik sehingga bisa membersihkan luka, menyerap air pada luka jerawat dan melepaskan hidrogen peroksida yang berfungsi untuk mengeringkan luka jerawat, Madu memiliki sifat asam sehingga sangat efektif untuk mencegah dan mengurangi pertumbuhan bakteri, mengandung zat anti inflamasi yang berfungsi untuk menghentikan peradangan pada luka, memiliki zat khusus yang membuat lengket sehingga bisa digunakan untuk menarik kotoran dan debu dari kulit wajah, memiliki zat probiotik alami dan bisa bermanfaat untuk mengurangi jerawat dan menghentikan kemungkinan jerawat baru. Madu melembabkan kulit sehingga kulit menjadi lebih halus, tidak berminyak dan menyembuhkan jerawat dengan cepat dan alami. (Tjekyan, R.M.S, 2008)

Sejalan dengan penelitian Noorlinda, Cucu Mulyani (2020), dijelaskan bahwa pada hasil perawatan kulit wajah dengan Acne vulgaris yang ditinjau dari tekstur kulit diperoleh  $F$  hitung sebesar 7.726 dan probabilitas 0.002 lebih kecil dari taraf nyata 0.05 artinya hipotesis yang berbunyi terdapat pengaruh nyata penggunaan terapi madu dan madu pada perawatan kulit wajah ibu hamil trimester dua ditinjau dari tekstur kulit dan elastisitas kulit diterima.

Hasil penelitian menunjukan bahwa derajat inflamasi pada terapi acne dengan menggunakan aloe vera derajat inflamasi ringan 1 responden (6%), derajat sedang 7 responden (47%), derajat sangat berat 7 responden (47%). Aloe vera adalah sumber yang kaya akan senyawa bioaktif. Ini telah banyak digunakan dalam pengobatan alternatif sebagai suplemen kesehatan dan nutrisi selain aplikasi kosmetiknya. Tanaman ini memiliki sekitar 99,00% air dan hanya 1.00% Bahan padat (Polysaccharides 0.55%, gula 0.17%, Protein 0.07%, Lemak 0.04% dan Senyawa fenolik lipid 0.01%) padat yang mengandung lebih dari 75 senyawa yang beragam (liu, et al., 2013). Pada bahan kering, gel lidah buaya terdiri dari polisakarida (55%), gula (17%), mineral (16%), protein (7%), lipid (4%), dan senyawa fenolik (1%). Polisakarida yang ada di jaringan parenkim daun bagian dalam ekstrak daun telah dikreditkan dengan potensi kuratif.

Gel aloe vera mengandung polimannans yang terdiri dari rantai linier yang memiliki jumlah mannose lebih tinggi dengan jumlah molekul glukosa yang lebih rendah. Di antara polimannans, acemannan adalah polisakarida utama yang terdiri dari satu atau lebih polimer dengan panjang rantai glukosa dan manosa yang berbeda (Kumar, et al., 2019). Penggunaan pengobatan alami sangat didekati dalam kesehatan manusia, khususnya obat-obatan dan kosmetik dengan pencarian berkelanjutan untuk agen botani aktif biologis baru. Aloe vera telah digunakan secara terapeutik di beberapa budaya sejak bertahun-tahun yang lalu. Lidah buaya segar mudah ditemukan, tanaman ini memiliki sifat anti-inflamasi, antibakteri, dan antioksidan yang berguna untuk penyembuhan jerawat. Dari uraian kandungan yang terdapat pada lidah buaya tersebut, terbukti bahwa lidah buaya banyak memiliki manfaat. Salah satu manfaatnya yaitu dapat mengatasi dan mengobati jerawat serta dapat melembabkan dan mencerahkan kulit wajah. Adapun kandungan senyawa yang terdapat pada lidah buaya yang berperan dalam mengatasi dan mengobati jerawat pada (tabel 3.5) vitamin A, B, C, E, asam folat dan kholin (Rosita, 2008), ada juga asam salisilat (Lu, et al., 2019), tanninaponin dan fenol (Wahyudi, et al., 2020).

Vitamin A, B, C, E, asam folat dan kholin dalam lidah buaya yang berkhasiat sebagai antioksidan. Antioksidan menghambat reaksi oksidasi dan mencegah kerusakan sel dengan cara mengikat radikal bebas dan molekul yang sangat reaktif. Vitamin kholin bekerja lebih cepat dalam mengatasi atau mengobati jerawat. Dimana kholin berfungsi untuk membersihkan kulit dan sumber nutrisi bagi kulit sehingga dapat menyembuhkan jerawat dan melembabkan juga mencerahkan kulit wajah (Wahyudi, et al., 2020).

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dari penelitian yang telah dilakukan peneliti maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Terdapat 47% (7 responden) yang mengalami derajat sedang untuk Terapi Inflamasi Acne dengan Aloe Vera pada Ibu Hamil di Puskesmas Kaliwadas Kabupaten Brebes.
2. Terdapat 67% (10 responden) yang mengalami derajat sedang untuk Terapi

Inflamasi Acne dengan Madu pada Ibu Hamil di Puskesmas Kaliwadas Kabupaten Brebes.

Terdapat Perbedaan yang signifikan antara Terapi Inflamasi Acne dengan Aloe Vera dan Madu pada Ibu Hamil di Puskesmas Kaliwadas Kabupaten Brebes dengan nilai *p value* 0,045 artinya lebih kecil dari nilai *alpha* 0,05.

### Daftar Pustaka

- Adiputra. I. M. S., dkk. 2021. Metode Penelitian Kesehatan. Medan: Yayasan. Kita Menulis
- Sutono, Toni & Marissa. 2014. Atasi Jerawat. Jakarta: Buku Kompas.
- Afriyanti, R.N. 2015. Acne Vulgaris pada Remaja, J Majority.
- Agheai, S., Mazaharinia, N., Jafari, P., Abbasfard, Z. (2016). The Persian version of the Cardiff acne disability index. Saudi Med Journal, 27(1), 80-82.
- Aini, Nur Weni. Pengurangan Jerawat Pada Kulit Wajah Dengan Madu Manuka. Prosiding Seminar Nasional dan Call for Papers” Pengembangan Sumber Daya Perdesaan dan Kearifan Lokal Berkelanjutan IX” 19-20 November 2019 Purwokerto. Diakses tanggal 25 Mei 2022. <https://ejournal.upnvj.ac.id/index.php/JPM/article/view/222>
- Bahar, Meiskha. 2017. Efek Antimikroba Ekstrak Lidah Buaya (Aloe vera) Terhadap Isolat Bakteri Penyebab Acne vulgaris Secara Invitro. Jurnal Profesi Medika. Jurnal Kedokteran dan Kesehatan. Volume 11, No 2. Diakses tanggal 25 Mei 2022. <https://ejournal.upnvj.ac.id/index.php/JPM/article/view/222>
- Besral, 2013. Analisis Data Riset Kesehatan Menggunakan SPSS Tingkat Dasar. Departemen Biostatistika - Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia.
- Haslan, H., Indryani, I. (2020). Hubungan penggunaan kb implan dengan berat badan dan siklus haid akseptor kb. JIKSH, 9(1), 347-352.

Lu, J., Cong, T., Wen, X., Li, X., Du, D., He, G., & Jiang, X. 2019. Salicylic acid treats acne vulgaris by suppressing AMPK/SREBP1 pathway in sebocytes. *Experimental Dermatology*, 28(7), 786–794. <https://doi.org/10.1111/exd.13934>.

Moussa, A., Noureddine, D., Hammoudi, S.M., Abdelmelek, M., Saad, A. 2012. Antibacterial activity of various madu types of Algeria against *Staphylococcus aureus* and *Streptococcus pyogenes*. *Asian Pacific Journal of Tropical Medicine* 5(10):773-776. DOI:10.1016/S1995-72.